



Studi Korelasi Pengetahuan dan Persepsi Ibu Rumah Tangga terhadap Risiko HIV/AIDS di Jakarta

Dhea Cantika Oktavia Purba¹, Santa Maria Pangaribuan^{2*}, Loritta Yemina², Lince Siringo Ringo²

¹ Rumah Sakit EMC Sentul, Bogor, Indonesia

² Program Studi DIII Keperawatan, STIKes PGI Cikini, Jakarta, Indonesia

*E-mail: santamaria@akperrscikini.ac.id

Diterima : 13 Juni 2024

Direvisi : 26 Juli 2024

Tersedia Online : 30 Juli 2024

Terbit Reguler: 31 Juli 2024

ARTIKEL INFO

Kata Kunci:

AIDS; HIV; Ibu Rumah Tangga; Pengetahuan; Persepsi Berisiko

ABSTRAK

Latar belakang: Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS) adalah penyakit yang disebabkan oleh Human Immunodeficiency Virus (HIV), menyerang dan menghancurkan sel darah putih, sehingga menyebabkan sistem kekebalan tubuh melemah. Ibu rumah tangga merupakan kelompok paling berisiko di antara kelompok berisiko lainnya. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan persepsi risiko HIV/AIDS pada ibu rumah tangga di wilayah Cempaka Putih, Jakarta Pusat. **Metode:** Desain yang digunakan adalah observasional analitik dengan metode cross-sectional. Populasi penelitian berjumlah 293 ibu rumah tangga, dengan sampel sebanyak 169 orang melalui teknik pengambilan sample convenience sampling. Instrumen penelitian telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji korelasi Pearson untuk menilai hubungan antara pengetahuan dan persepsi terhadap risiko HIV/AIDS. **Hasil:** Responden dengan pengetahuan baik terkait HIV/AIDS sebanyak 106 responden dan persepsi berisiko positif sebanyak 86 responden. Hasil menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan yang lebih tinggi berhubungan dengan persepsi yang lebih akurat mengenai risiko HIV/AIDS ($p=0,014$). Hal ini menekankan peran pengetahuan dalam membentuk persepsi yang pada akhirnya mempengaruhi perilaku kesehatan. **Kesimpulan:** Meningkatkan pengetahuan tentang HIV/AIDS di kalangan ibu rumah tangga sangat penting untuk meningkatkan persepsi mereka terhadap risiko dan mendorong upaya pencegahan. Pentingnya intervensi pendidikan dalam memitigasi penyebaran HIV/AIDS pada kelompok rentan ini.

Keywords:

AIDS; HIV; Housewives; Knowledge; Perception of Risk

ABSTRACT

Background: Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS) is a disease caused by the Human Immunodeficiency Virus (HIV), which attacks and destroys white blood cells, thereby weakening the immune system. Housewives represent a significant risk group among various vulnerable populations. **Objectives:** This study aimed to determine the relationship between knowledge and perceived risk of HIV/AIDS among housewives in Cempaka Putih, Central Jakarta. **Method:** A cross-sectional observational design was employed. The study population consisted of 293 housewives, with a sample of 169 individuals selected using convenience sampling. The research instrument underwent validity and reliability testing. Data analysis was conducted using Pearson correlation to assess the relationship between knowledge and perceived risk of HIV/AIDS. **Result:** A total of 106 respondents had good knowledge of HIV/AIDS, and 86 respondents perceived a positive risk. The results showed that a higher level of knowledge was associated with a more accurate perception of HIV/AIDS risk ($p=0.014$). This highlights the role of knowledge in shaping perceptions, which ultimately influence health behaviors. **Conclusion:** Increasing knowledge about HIV/AIDS among housewives is crucial to enhance their perception of risk and promote preventive efforts. Educational interventions are essential to mitigate the spread of HIV/AIDS in this vulnerable group.

How to Cite : Purba, D. C. O., Pangaribuan, S. M., Yemina, L., & Ringo, L. S. (2024). Studi Korelasi Pengetahuan Dan Persepsi Ibu Rumah Tangga terhadap Risiko HIV/AIDS di Jakarta. *ASJN (Aisyiah Surakarta Journal of Nursing)*, 5(1), 67-76. <https://doi.org/10.30787/asjn.v5i1.1523>

PENDAHULUAN

Virus Human Immunodeficiency Virus (HIV) menyebabkan AIDS, yang menyerang sel darah putih dan merusak sistem kekebalan tubuh manusia (Jasman et al., 2019). HIV/AIDS berkembang dengan cepat diantara seluruh penyakit menular seksual, dimana penyakit menyebar secara meluas ke seluruh dunia (Magdalena, 2020). Pada tahun 2019 populasi terinfeksi HIV terbesar didunia diduduki oleh benua Afrika sejumlah 25,8 juta penduduk, urutan kedua Asia Pasifik sebanyak 5,8 juta penduduk dengan HIV, dan Amerika Latin sebanyak 2,1 juta penduduk dengan HIV (UNAIDS, 2020). Serupa seperti benua Afrika Indonesia mengalami kenaikan angka HIV/AIDS hingga 3.632 kasus dari tahun sebelumnya menjadi 50.282 orang dengan HIV sementara DKI Jakarta berada di posisi kedua terbanyak setelah Jawa Timur sebanyak 6.701 orang dengan HIV (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia . 2020).

Menurut WHO, 38 juta penduduk hidup dengan HIV pada tahun 2019 dan 690.000 kematian disebabkan oleh HIV/AIDS yang mengakibatkan beban yang menggloabal, HIV/AIDS menetap sebagai salah satu tantangan utama yang dihadapi sistem pelayanan kesehatan di seluruh dunia (Lieber & al, 2021). Angka HIV/AIDS pada ibu rumah tangga di Indonesia per Agustus 2019 sebanyak 439 orang (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Berbeda jauh dengan tahun 2019, pada tahun 2021 terjadi kenaikan yang signifikan menjadi sebanyak 2004 ibu rumah tangga hidup dengan HIV/AIDS (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).. Wanita sangat rentan terhadap infeksi HIV, terkhususnya Ibu rumah tangga yang dapat menularkan HIV/AIDS pada anak bila hamil (Simangunsong et al., 2020).

Faktor risiko yang melibatkan wanita termasuk pengetahuan yang rendah, lingkungan di mana orang berperilaku seksual secara agresif, tekanan dan ketergantungan finansial, kurangnya daya tawar dalam perilaku seksual, akses terbatas ke informasi, dan perilaku tenaga kesehatan terhadap klien mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman tentang HIV pada wanita dapat memengaruhi penyebaran virus (Sapsuha & Handayani, 2021). Ibu rumah tangga menjadi kelompok yang beresiko pada HIV/AIDS dan berdasarkan inspeksi ibu rumah tangga berada pada urutan kedua sebagai kelompok penyokong HIV/AIDS (Sapsuha & Handayani, 2021). Peristiwa

tersebut terjadi dikarenakan HIV/AIDS dapat ditularkan dari pasangan seksual ibu rumah tangga yang sering bertukar-tukar pasangan. Penularan HIV/AIDS dari suami ke istri memiliki andil yang berpengaruh dalam transmisi dan kenaikan prevalensi penyakit infeksi menular seksual dan HIV/AIDS (Nurhana, 2020). Berdasarkan kasus tersebut pemerintah menyediakan program untuk penangkalan dan pengendalian HIV/AIDS yang berpusat untuk meningkatkan faktor intelektual diantaranya pengetahuan tentang infeksi menular seksual, penularan HIV termasuk juga pada metode pencegahan HIV/AIDS melalui pemberian pendidikan kesehatan serta informasi yang berhubungan dengan HIV/AIDS dengan jasa layanan kesehatan yang tersedia (Wijhati, 2020).

Seseorang yang mengetahui tentang HIV/AIDS akan lebih mengerti cara penyakit itu menyerang dan cara melindungi diri sejak dini. Untuk diri sendiri maupun banyak orang, pengetahuan dapat diperoleh dari kejadian yang dialami oleh diri sendiri atau orang lain, seperti melalui konseling. Ini dapat membantu memperbaiki perilaku individu, keluarga, dan masyarakat serta mengembangkan pengetahuan kesehatan untuk memperoleh sesuatu dengan kualitas kesehatan terbaik (Fitrianingsih, 2018).

Pengetahuan terkait status HIV dianggap beresensi dikarenakan pengetahuan terkait status HIV merupakan kunci untuk mengaplikasikan penangkalan tertularnya juga penyembuhan HIV/AIDS (Kharin & Herbawani, 2019). Ibu rumah tangga dapat terhindar dari risiko tertular HIV/AIDS dengan memiliki pengetahuan baik dan memperoleh informasi yang tepat dengan begitu ibu rumah tangga memiliki jiwa sadar yang tinggi untuk mengusahakan diri agar tidak tertular HIV/AIDS (Bullan et al., 2022). Salah satu tujuan pengiriman dan penerimaan pesan edukasi informasi (KIE) dalam pencegahan HIV/AIDS dan cara memberikan KIE pada masyarakat yang memiliki risiko tinggi berupa informasi- informasi tentang HIV/AIDS dengan alat komunikasi bertujuan untuk memperkaya segala sesuatu yang diketahui ibu rumah tangga yang berhubungan dengan risiko tinggi terinfeksi HIV/AIDS, serta pengetahuan yang telah diperoleh adalah memperbaharui sikap maupun perilaku seksual guna pencegahan HIV/AIDS (Prasidha, 2019; Rokayah et al., 2021).

Penelitian yang dilakukan pada ibu rumah tangga di Cilacap didapatkan 22

responden (59,4%) responden berpengetahuan cukup tentang HIV/AIDS dan memiliki perilaku tidak menyimpang tentang pencegahan HIV/AIDS sebanyak 28 orang (75.7%) (Susilawati et al., 2023). Ibu rumah tangga yang tidak bekerja cenderung kurang berinteraksi dengan orang lain sehingga memiliki keterbatasan dalam mengakses berbagai sumber informasi termasuk tentang HIV/AIDS.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pemahaman yang rendah atau buruk tentang HIV/AIDS oleh ibu rumah tangga berkontribusi pada peningkatan angka kasus HIV/AIDS, dibandingkan dengan pemahaman yang tinggi. Pemahaman tentang HIV/AIDS juga mempengaruhi sikap atau persepsi ibu rumah tangga terhadap kasus HIV/AIDS (Ainani, 2019). Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada remaja putri di Sahara, Afrika bahwa yang tidak terinfeksi HIV terdapat 27% memiliki persepsi risiko HIV yang tinggi (Price et al., 2018). Studi lain menunjukkan hubungan antara serapan kepekaan dan perilaku seksual berisiko HIV/AIDS dan IMS. Persentase responden dengan persepsi kerentanan rendah sebesar 29,6% lebih tinggi daripada persentase responden dengan persepsi kerentanan tinggi sebesar 10,4% (Sari, Sayuti, & Razi, 2021). Menurut Kharin & Herbawani (2019), responden dengan pengetahuan baik tentang HIV/AIDS mempunyai persepsi risiko HIV/AIDS yang positif (Kharin & Herbawani, 2019).

Persepsi berbanding lurus dengan pengetahuan yang memiliki makna bahwa ketika persepsi yang baik tentang HIV/AIDS maka ada penekanan angka kasus untuk lebih rendah. Hal yang sama dengan persepsi yang rendah akan meningkatkan angka kasus HIV/AIDS (Price et al., 2018). Penelitian terkait dengan pengetahuan dan persepsi berisiko HIV/AIDS masih terbatas khususnya pada ibu rumah tangga. Suatu pengetahuan diperoleh dari indra yang dimiliki seseorang, dimana bila menggunakan indra yang lebih banyak akan menambah perolehan informasi yang diketahui (Srimiyati, 2021). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan adalah buah dari pemahaman tentang informasi baik melalui proses mendengar ataupun melihat dengan menggunakan sistem indera. Tingkatan Pengetahuan yang termasuk dalam domain kognitif (intelektual) menurut (Pakpahan & dkk, 2021) ; (Adiputra & dkk, 2021) antara lain tahu, paham, pengaplikasian, analisis, sintesis, dan mengevaluasi.

Kondisi yang mempengaruhi pengetahuan meliputi usia, sikap dan sumber informasi (Martilova, 2020). Persepsi diartikan sebuah alur observasi individu dengan lingkungan sekitarnya menggunakan indra yang dipunya kemudian secara sadar seseorang tersebut sadar tentang semuanya di lingkungan sekitar (Fahmi, 2021). Persepsi adalah sebagai proses menilai individu dengan objek tertentu yang dapat ditangkap dengan indra, yang dimana proses indra seseorang akan menterjemahkan melalui stimulus, berbanding terbalik dalam persepsi orang lain akan menghubungkan dengan sesuatu yang sudah dipatok sebelumnya (Suarnianti & Angriani, 2019). Dengan begitu persepsi dimaknai sebagai sebuah alur ataupun tahapan terhadap pemahaman yang dimiliki individu dengan indra yang dimiliki sehingga indra tersebut akan mengartikan dengan stimulus, lalu akan menghubungkan dengan objek yang dituju. Jika seseorang memiliki persepsi positif, mereka memiliki pemahaman bahwa berpotensi berisiko positif, dan jika mereka memiliki persepsi negatif, mereka memiliki pemahaman bahwa berpotensi negatif. Persepsi berisiko adalah syarat yang mendorong seseorang untuk mengubah perilaku (Suarnianti & Angriani, 2019). Menurut Hadi (2019) terdapat hubungan antara pengetahuan dan persepsi ($\alpha = 0,039$) (Hadi, 2019).

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah penyakit yang mengancam sistem kekebalan tubuh manusia dan mempengaruhi rentan terhadap berbagai kondisi (1-2) karena HIV membawa materi genetik dalam asam *ribonukleat* (RNA) mengakibatkan penurunan sel T-CD4 yang dimana 1 dari 4 orang didiagnosis HIV bila mengalami CD4 (Erwansyah, Nursalam, & Efendy, 2020). *Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS)* merupakan komplikasi dari *Human Immunodeficiency Virus (HIV)* yang menyebabkan kekebalan tubuh menjadi lemah, tak jarang berupa infeksi ikutan (infeksi oportunistik) dan kanker (Sapsuha & Handayani, 2021).

Pada dasarnya pemerintah memiliki 3 strategi penanganan HIV AIDS yaitu pencegahan, surveilans dan penanganan kasus dimana pasien HIV memiliki keengganan ikut serta karena kesalahpahaman, ketakutan berlebihan, aib sosial, dan anggapan bahwa pengidap HIV dan AIDS melanggar norma agama dan social. Program pemerintah ini telah dilakukan khususnya di wilayah kerja

Puskesmas Cempaka Putih namun penelitian terkait pengetahuan dan persepsi berisiko HIV/AIDS khususnya pada ibu rumah tangga belum pernah dilakukan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menjadi bagian dalam strategi pencegahan dengan mengetahui pengetahuan dan persepsi berisiko HIV/AIDS pada ibu rumah tangga di Cempaka Putih, Jakarta Pusat melalui penelitian ini.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang sudah ada. Adapun yang diamati dalam penelitian ini adalah pengetahuan yang meliputi tahu tentang HIV/AIDS, paham tentang HIV/AIDS, aplikasi terhadap pemahaman tentang HIV/AIDS, analisis pengetahuan tentang HIV/AIDS dan evaluasi pengetahuan tentang HIV/AIDS. Sedangkan persepsi berisiko meliputi kesukarelaan terhadap risiko, kedekatan efek, pengetahuan terhadap risiko, ketakutan, kekinian risiko, potensi dampak, dan keparahan akibat konsekuensi risiko. Pada persepsi mencakup persepsi visual, auditoria atau pendengaran, perabaan, penciuman, dan pengecap.

Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan ibu rumah tangga mengenai HIV/AIDS. Dengan memahami cara penularan, gejala, dan cara pencegahannya, mereka dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk melindungi diri dan keluarga mereka. Hasil penelitian ini juga menjadi bahan untuk merancang program pendidikan kesehatan yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan ibu rumah tangga. Program ini bisa difokuskan pada peningkatan pengetahuan dan mengubah persepsi yang keliru tentang HIV/AIDS.

METODE DAN BAHAN

Penelitian ini dirancang menggunakan desain observasional analitik cross-sectional. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan cara *Convenience sampling* di mana subjek yang dipilih adalah mereka yang mudah dijangkau oleh peneliti. Populasi dalam penelitian berjumlah 293 orang. Sampel yang dipakai adalah *Convenience sampling* sebanyak 169 orang. Penelitian dilakukan di RW 1 kelurahan Cempaka Putih Barat, kecamatan Cempaka Putih Jakarta Pusat pada 07 Februari - 19 Juni 2022. Alat yang digunakan dalam pengumpulan data adalah kuesioner (daftar pertanyaan).

Kriteria inklusi adalah ibu rumah tangga yang masih dalam usia reproduktif, aktif berhubungan seksual, kooperatif, dan dapat membaca dan menulis. Sedangkan kriteria

eksklusif merupakan ibu rumah tangga yang suaminya meninggal.

Peneliti bertemu responden berkerja sama dengan kader salah satu RW kelurahan Cempaka Putih Barat di kecamatan Cempaka Putih. Peneliti memberikan penjelasan serta tujuan penelitian. Ibu rumah tangga yang bersedia menjadi responden diberikan *informed consent* bahwasanya bersedia mengisi kuesioner yang akan diberikan. Setelah responden menandatangani lembar persetujuan lalu peneliti memberikan lembar kuesioner untuk diisi. Peneliti memberikan kesempatan waktu pada responden mengisi kuesioner 5-10 menit. Setelah responden selesai mengisi lembaran kuesioner, responden memberikan lembaran tersebut kepada peneliti. Peneliti menjaga kerahasiaan identitas seluruh responden penelitian.

Pertanyaan yang dipakai adalah menggunakan angket tertutup atau sistematis dimana kuesioner tersebut disusun sesederhana mungkin sehingga responden hanya perlu memberikan tanda *checklist* (✓) untuk jawaban yang dipilih. Kuesioner pengetahuan terdiri dari 20 item pertanyaan dengan dinyatakan validitas dikarenakan nilai r hitung lebih besar daripada r tabel ($r_{tabel} = 0,361$) dan reliabel dengan nilai Cronbach Alpha 0,903. Sedangkan kuesioner persepsi berisiko terdapat 28 pertanyaan dinyatakan valid dan digunakan karena nilai r hitung lebih besar daripada r tabel ($r_{tabel} = 0,361$) dan reliabel dengan nilai Cronbach Alpha 0,952. Setiap pertanyaan yang tersedia sudah teratur melalui kuesioner STBP tahun 2011 oleh Kharin & Herbawani tahun 2019. Selanjutnya, data yang dikumpulkan, baik univariat maupun bivariat, dievaluasi dengan melakukan perubahan, pengkodean, entri, perbaikan, dan penyimpanan dengan bantuan SPSS dan uji statistik dengan uji korelasi Pearson untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan linear antara dua variabel kontinu. Penelitian ini telah melalui proses kaji etik dan sudah terkonfirmasi layak untuk dilakukan oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Immanuel Bandung dengan No. 037/KEPK/STIKI/V/2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1 diperoleh data sebagian besar responden berusia 26-35 tahun, pendidikan terakhir SMA, jumlah anak < 3 anak, menikah < 10 tahun, pekerjaan suami lain-lain (Wiraswasta, Pedagang, PNS, Karyawan),

penghasilan total keluarga < UMR, suami bekerja tidak meninggalkan rumah dalam jangka waktu tertentu dan suami yang pulang setiap hari. Pengetahuan responden meliputi responden dengan pengetahuan kurang terkait HIV/AIDS sejumlah 43 responden (37,3%), dan responden yang memiliki pengetahuan baik

terkait HIV/AIDS sebanyak 106 responden (86,4%). Pada distribusi data persepsi berisiko HIV/AIDS meliputi persepsi berisiko negative sebanyak 83 responden (49,1%), persepsi berisiko positif sebanyak 86 responden (50,9).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden (n=169)

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
Remaja Akhir (17-25 Tahun)	34	20,1
Dewasa Awal (26-35 Tahun)	77	45,6
Dewasa Akhir (36-45 Tahun)	58	34,3
Pendidikan Terakhir		
SD	3	1,8
SMP	9	11,2
SMA	122	72,2
Akademi/PT	25	14,8
Jumlah Anak		
< 3 Anak	121	71,6
≥ 3 Anak	47	28,4
Lama Menjalani Pernikahan		
< 10 Tahun	93	55
≥ 10 Tahun	76	45
Pekerjaan Suami		
Supir Truk	7	4,1
Tukang Ojek	20	11,8
Pelaut	6	3,6
Tenaga Kerja Bongkar Muat Di Pelabuhan	3	1,8
Lain- lain (Wiraswasta, Pedagang, PNS, Karyawan)	133	78,7
Penghasilan Total Keluarga Per Bulan		
< UMR	125	74
≥ UMR	44	26
Pekerjaan Suami Meninggalkan Rumah Dalam Waktu Tertentu		
Ya	23	13,6
Tidak	146	86,4
Jangka Waktu Suami Meninggalkan Rumah Pulang Setiap Hari		
1-3 Hari	144	85,2
4-7 Hari	13	7,7
8-14 Hari	5	3,0
15-30 Hari	5	3,0
> 30 Hari	1	1,0
Pengetahuan Tentang HIV/AIDS		
Pengetahuan Kurang	63	37,3
Pengetahuan Baik	106	62,7
Persepsi Berisiko HIV/AIDS		
Persepsi Berisiko Negatif	83	49,1
Persepsi Berisiko Positif	86	50,9

Hubungan Pengetahuan Dan Persepsi Berisiko HIV /AIDS Pada Ibu Rumah Tangga

Tabel 2 menunjukkan hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan persepsi berisiko HIV/AIDS pada ibu rumah tangga di

Cempaka Putih Jakarta Pusat. Ada korelasi pearson dengan nilai $\alpha = 0,014 < 0,05$, dan rhitung lebih besar daripada rtabel ($0,189 > 0,1262$). Oleh karena itu, Hipotesis Kerja (H1) diterima dan Hipotesis nol (H0) ditolak.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Persepsi Berisiko HIV/AIDS (n=169)

Variabel	Persepsi Berisiko HIV/AIDS		P value
	Persepsi Berisiko Negatif	Persepsi Berisiko Positif	
Pengetahuan Tentang HIV/AIDS			
Pengetahuan Kurang	31 (49.2%)	32 (50.8%)	0.014*
Pengetahuan Baik	52 (49.1%)	54 (50.9%)	
Total	83 (49.1%)	86 (50.9%)	

*Uji korelasi Pearson

Pembahasan Pengetahuan

Pengetahuan merupakan buah dari pemahaman seseorang dari sesuatu, atau segala tindakan manusia untuk mengerti sebuah objek (Rachmawati, 2019). Yang dimana pengetahuan terbagi menjadi 6 tingkatan menurut (Pakpahan & dkk, 2021); (Adiputra & dkk, 2021) meliputi tahu, paham, aplikasi terhadap pemahaman, analisis terhadap apa yang diketahui dan mengevaluasi pemahaman terhadap sesuatu. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa dari 169 responden sebagian besar memiliki pengetahuan baik. Dikatakan pengetahuan baik apabila paham dan tahu akan pengertian HIV/AIDS, penyebab HIV/AIDS, tanda dan gejala HIV/AIDS, Faktor-faktor risiko terjadinya penularan HIV/AIDS, cara penularan HIV/AIDS, dan cara pencegahan penularan HIV/AIDS (Prayitno, 2022).

Pengetahuan yang baik dikarenakan oleh sejumlah faktor yaitu usia, sikap dan sumber informasi (Martilova, 2020). Pengetahuan dapat dipengaruhi karena usia, dimana dengan bertambahnya usia seseorang dapat menjalani perubahan baik secara biologis maupun psikologis, yang dimana taraf berfikir seseorang menjadi semakin matang dan dewasa. Sikap yang disebabkan karena keyakinan, emosi dan kecondongan dalam berfikir, keyakinan dan emosi sangat berpengaruh penting dalam pembentukan pengetahuan. Sumber informasi dikatakan sebagai faktor pembentukan pengetahuan dikarenakan pengetahuan individu akan menambah jika ia banyak menerima informasi berupa pesan yang ditafsirkan (Martilova, 2020).

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Angela pada tahun 2019 dengan 139 responden memiliki pengetahuan yang tinggi tentang HIV/AIDS (Angela, Sianturi, & Supardi, 2019). Menurut Khosidah, Ibu rumah tangga menjadi

kelompok yang berisiko pada HIV/AIDS dan berdasarkan inspeksi ibu rumah tangga berada pada urutan kedua sebagai kelompok penyokong HIV/AIDS. Peristiwa tersebut terjadi dikarenakan HIV/AIDS dapat tertular dari pasangan seks ibu rumah tangga yang sering bertukar-tukar pasangan. Penularan HIV/AIDS dari suami ke istri memiliki andil yang berpengaruh dalam transmisi dan kenaikan prevalensi penyakit infeksi menular seksual dan HIV/AIDS (Khosidah, 2014). Penelitian terdahulu mengukur pengetahuan ibu rumah tangga tentang HIV/AIDS membuktikan bahwa 82,5% dari 97 responden memiliki pengetahuan yang baik.

Pengetahuan tentang HIV/AIDS akan membantu seseorang memahami bagaimana penyakit itu menular dan bagaimana cara proteksi diri sejak dini (Fitrianiingsih, 2018). Pengetahuan terkait status HIV dianggap beresensi dikarenakan pengetahuan terkait status HIV merupakan kunci untuk mengaplikasikan penangkalan tertularnya juga penyembuhan HIV/AIDS (Kharin & Herbawani, 2019). Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa pengetahuan ibu tentang HIV/AIDS sebagian besar responden berada dalam kategori tahu, yaitu 94 responden (95,8%), dan sebagian besar responden dari kumpulan umur 20–30 tahun, yaitu 76 responden (80,0%). Dari segi umur, sebagian besar responden berada dalam kumpulan umur 20–30 tahun, yaitu 76 responden (80,0%). Pengetahuan adalah hasil dari "tahu" dan muncul sesudah seseorang melakukan proses indera terhadap suatu objek tertentu. Kelima indera manusia, yang terdiri dari penciuman, rasa, pendengaran, penglihatan, dan raba, berfungsi untuk menyampaikan informasi (Winangsih, Sariyani, & Dewi, 2021).

Berdasarkan pembahasan tersebut semakin tinggi pemahaman yang diindra yang disebabkan oleh faktor usia, sikap dan sumber

informasi yang dimiliki, sebaliknya pengetahuan yang kurang dapat terjadi apabila memiliki tingkat pendidikan yang rendah.

Persepsi Berisiko

Persepsi adalah suatu tahapan dalam observasi individu dengan tempat sekitarnya dengan memakai indra yang dipunya kemudian secara sadar seseorang tersebut sadar akan segala sesuatu di lingkungan sekitar (Fahmi, 2021). Berdasarkan penelitian ini hasil persepsi berisiko menunjukkan hampir seimbang antara persepsi berisiko positif dan persepsi berisiko negatif, dimana persepsi berisiko positif sedikit lebih unggul (51,9%). Persepsi berisiko adalah prasyarat guna mengubah perilaku, bila persepsi yang positif individu memahami bahwa kemungkinan mampu berisiko positif, sebaliknya bila persepsi negative maka individu memahami bahwa berpotensi negatif (Suarnianti & Angriani, 2019).

Bersumber pada penelitian yang dikerjakan oleh T & al (2019) pada remaja putri di Sahara, Afrika bahwa yang tidak terinfeksi HIV terdapat 27% memiliki persepsi risiko HIV yang tinggi (T & al, 2019).

Hal berbeda terjadi hasil hipotesis yang ditemukan oleh Noerliani (2022) bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi yang negatif dimana 44,7% masyarakat. Persepsi yang negatif dapat diakibatkan pengetahuan masyarakat yang kurang tentang penyakit HIV/AIDS, dan pendidikan yang rendah (Noerliani, 2022).

Studi lain menunjukkan bahwa faktor dari dalam dan luar memengaruhi persepsi negatif. Faktor dari dalam terdiri dari faktor psikologis, yang mencakup bagaimana pikiran berfungsi, berpikir, dan merasa, yang dapat mempengaruhi perilaku. Faktor dari luar terdiri dari faktor yang berasal dari luar individu, seperti objek dan lingkungan. Tempat dan suasana adalah subjek penelitian ini. Individu dalam mempersepsikan suatu objek akan dipengaruhi oleh suasana yang tidak nyaman dan tidak kondusif, serta lingkungan yang kotor (Herlin, Suwendra, & Haris, 2017).

Berdasarkan pembahasan tersebut persepsi yang muncul karena pemahaman ataupun pengetahuan yang diindra yang

dimana persepsi berisiko positif bila persepsi memiliki pemahaman yang berpotensi positif ataupun sebaliknya.

Hubungan Pengetahuan Dan Persepsi Berisiko HIV/AIDS

Berdasarkan hasil uji statistik *pearson correlation* pada penelitian ini memperoleh $p\text{ value} = 0,014$ dan $r\text{hitung} > r\text{tabel} = 0,189 > 0.1262$ sehingga memiliki ikatan yang signifikan antara pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan persepsi berisiko HIV/AIDS pada ibu rumah tangga. Kesimpulannya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sejalan dengan peneliti lain dengan meneliti variabel yang sama bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan persepsidengan nilai $\alpha = 0,039$ (Hadi, 2019). Menurut Vo & Nguyen (2015) bahwa persepsi muncul karena pemahaman yang menggambarkan sesuatu yang diindra, yang dimana pemahaman tersebut muncul karena adanya pengetahuan.

Penelitian sebelumnya menemukan bahwa ibu rumah tangga yang berpengetahuan baik mempunyai persepsi berisiko HIV/AIDS positif. bahwa ibu rumah tangga yang berpengetahuan baik memiliki persepsi berisiko HIV/AIDS positif (Kharin & Herbawani, 2019). Peneliti lain, yang respondennya adalah siswa SMK tetapi memiliki variabel yang sama dengan penelitian ini, menemukan bahwa ada hubungan antara pengetahuan siswa dan persepsi mereka tentang pencegahan HIV/AIDS (Andalia, Agnes, & Ridhwan, 2017). Menurut penelitian sebelumnya bahwa ada korelasi yang signifikan antara pengetahuan dan persepsi, menurut studi yang dilakukan pada 30 ibu di kabupaten Banyumas (Sumarni & Prabandari, 2021). Semakin tinggi tingkat pengetahuan maka semakin tinggi juga persepsi penerimaan terhadap apa yang terjadi (Sulistiyarningsih & Sariyani, 2019). Menurut peneliti hal ini dapat terjadi karena beberapa alasan. Pertama, pengetahuan yang lebih mendalam tentang HIV/AIDS memungkinkan individu memahami cara penularan, gejala, dan cara pencegahannya, sehingga membuat mereka lebih sadar akan situasi dan risiko yang sebenarnya. Kedua, pengetahuan yang baik dapat mengurangi mitos dan miskonsepsi tentang HIV/AIDS yang beredar di masyarakat. Dengan informasi yang benar, individu dapat membedakan antara fakta dan mitos, sehingga memiliki persepsi risiko yang lebih akurat. Selain itu, orang yang

memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi cenderung mendapatkan informasi dari sumber yang valid dan terpercaya, yang membantu mereka memahami risiko dengan lebih tepat berdasarkan bukti ilmiah. Pengetahuan yang lebih tinggi juga sering kali diikuti dengan tindakan yang lebih baik dalam mencegah penularan HIV/AIDS, seperti penggunaan alat pelindung seperti kondom dan mengikuti tes HIV secara rutin.

Keterbaruan dalam penelitian ini yakni berdasarkan *literature review* yang dilakukan oleh peneliti, penelitian ini merupakan penelitian pertama yang bertujuan untuk menemukan hubungan antara pengetahuan dan persepsi berisiko HIV/AIDS khususnya pada ibu rumah tangga. Keterbatasan dalam penelitian ini salah satunya pada proses penelitian, terkadang jawaban partisipan berubah-ubah sehingga peneliti memastikan kembali jawaban partisipan dengan menanyakan pertanyaan secara berulang untuk meminimalisir bias dalam penelitian yang mungkin terjadi selama proses penelitian. Penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar dengan memperhatikan proses pengumpulan data yang lebih efektif dan efisien perlu dilakukan pada studi mendatang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang hubungan pengetahuan dan persepsi Berisiko HIV/AIDS di Cempaka Putih Jakarta Pusat, dapat disimpulkan bahwa terdapat sebanyak 106 responden memiliki pengetahuan yang baik, responden yang memiliki persepsi berisiko positif dan persepsi berisiko negatif hampir seimbang, dimana persepsi berisiko positif sedikit lebih unggul dan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan persepsi berisiko HIV/AIDS.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I. M., & dkk. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Ainani, S. I. (2019). Hubungan Intensitas Sosialisasi Pencegahan Hiv/Aids Dan Persepsi Tentang Kredibilitas Konselor Terhadap Sikap Mendukung Ibu Rumah Tangga Mengenai Pencegahan HIV/AIDS di Kabupaten Banjarnegara (Doctoral dissertation, Faculty of Social and Political Sciences).
- Andalia, N., Agnes, & Ridhwan, M. (2017). Hubungan Antara Pengetahuan dengan

Persepsi Siswa Terhadap Penularan Penyakit AIDS. *Jurnal Serambi Ilmu*, 51-58.

- Angela, M., Sianturi, S. R., & Supardi, S. (2019). Hubungan antara Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS pada Siswa SMPN 251 Jakarta. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*, 67-72.
- Bullan, L., Permatasari, R., Adawiah, S. R., Herdianti, V. N., Adam, Z., & Yusantari, S. (2022). Edukasi Resiko Penularan HIV/AIDS pada Ibu Rumah Tangga dan Lansia. *Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 291-296.
- Fahmi, D. (2021). *Persepsi: Bagaimana Sejatinya Persepsi Membentuk Konstruksi Berpikir Kita*. Yogyakarta: Penerbit Anak Hebat Indonesia.
- Fitrianingsih, R. (2018). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pencegahan HIV/AIDS Pada Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Ners Indonesia*, 59-71.
- Hadi, S. S. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Persepsi Ibu Hamil Dengan Pemanfaatan Buku KIA. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan Vol.10*, 322-329.
- Herlin, L., Suwendra, I. W., & Haris, I. A. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Siswa SMP Saraswati Singaraja Terhadap Evaluasi Pembelajaran IPS Terpadu Pada Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 496-504.
- Jasman, J., Katiandaghob, D., Natalia, M. D., & Muntud, R. (2019). Human immunodeficiency virus pada komunitas gay di kawasan marina plaza Kota Manado. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 9(2), 81-86
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021, Mei 25). Retrieved June 21, 2022, from https://hivaidspimsindonesia.or.id/download/file/Laporan_TW_I_2021_FINAL1.pdf
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). *Pedoman Manajemen Program Pencegahan Penularan HIV Dan Sifilis Dari Ibu Ke Anak*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). *Laporan STBP 2015*. Jakarta: Kemenkes RI.

- Kemntrian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Infodatin 2020. Jakarta Selatan: Kemenkes RI.
- Kharin, C., & Herbawani, D. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan Penularan Human Immunodeficiency Virus (HIV) Oleh Ibu Rumah Tangga Di Nnganjuk, Jawa Timur. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 88-89.
- Khosidah, A. &. (2014). Persepsi Ibu Rumah Tangga Tentang Voluntary Councelling and Testing (VCT) terhadap Perilaku Pencegahan HIV-AIDS. *Bidan Prada*, 67-78.
- Lieber, M., & al, e. (2021). The Synergistic Relationship Between Climate Change and the HIV/AIDS Epidemic: A Conceptual Framework. *Springer of Journal*, 2266–2277
- Magdalena, M. (2020). Penyakit Infeksi Menular Seksual di Kota Batam= Sexually Transmitted Infectious Diseases in Batam City. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 48(2), 99-108.
- Martilova, D. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Remaja Dalam Pencegahan HIV/AIDS il SMA N 7 Kota Pekanbaru. *JOMIS (Journal of Midwifery Science)*, 63-68.
- Noerliani, D. (2022). Persepsi Masyarakat Terhadap HIV/AIDS Dan ODHA Sebagai Upaya Untuk Menurunkan Stigma Masyarakat Terhadap Penderita HIV/AIDS Di Desa Kreet Kecamatan Pilangkenceng Kabupaten Madiun Tahun 2016. *Healthy : Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 20-28.
- Nurhana, T. (2020). *Resiliensi Ibu Rumah Tangga Terinfeksi Hiv/Aids* Universitas Muhammadiyah Surakarta].
- Prasidha, R. I. (2019). *Gambaran Pengetahuan dan Persepsi Penggunaan Obat Antiretroviral Berdasarkan Karakteristik Pasien HIV di RSUD KRT Setjonegoro Wonosobo* Tugas Akhir, Universitas Muhammadiyah Magelang].
- Prayitno, S. &. (2022). Hubungan Pengetahuan tentang Penyakit HIV/AIDS dengan Sikap Pencegahan HIV/AIDS. *Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat*, 51-58.
- Price, J. T., Rosenberg, N. E., Vansia, D., Phanga, T., Bhushan, N. L., Maseko, B., Brar, S. K., Hosseinipour, M. C., Tang, J. H., & Bekker, L.-G. (2018). Predictors of HIV, HIV risk perception, and HIV worry among adolescent girls and young women in Lilongwe, Malawi. *JAIDS Journal of Acquired Immune Deficiency Syndromes*, 77(1), 53-63.
- Rachmawati, W. C. (2019). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Malang: Wineka Media.
- Rokayah, Y., Inayanti, E., & Rusyanti, S. (2021). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi & Keluarga Berencana (KB)*. Jakarta: Nasya Expanding Management
- Sapsuha, K., & Handayani, S. (2021). Hubungan Antara Pengetahuan Tentang HIV/AIDS Dengan Sikap Voluntary Counseling And Testing (VCT) Pada Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Kesehatan Samoedra Ilmu*, 1-12. 134-145
- Sari, P., Sayuti, S., & Razi, P. (2021). Determinan Perilaku Seksual Berisiko Tertular HIV/AIDS dan Infeksi Menular Seksual (IMS) pada Pekerja Perusahaan di Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi. *Jurnal Bahana Kesehatan Masyarakat*, 31-40.
- Simangunsong, D. E., Sianipar, K., & Purba, J. (2020). Perilaku dan Persepsi Keyakinan Ibu Hamil Terhadap Screening HIV di Kota Pematangsiantar. *Jurnal Penelitian Kesehatan" Suara FORIKES"(Journal of Health Research" Forikes Voice")*, 11(2), 202-207.
- Suarnianti, & Angriani, S. (2019). Persepsi dan Sikap Keluarga terhadap Perilaku Keluarga dalam Mencegah Penularan TB Paru. *Jurnal Kesehatan, Volume 13*, 12-18.
- Sulistiyaningsih, S. H., & Sariyani, D. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Persepsi Dengan Gambaran Diri Remaja Putri Tentang Perubahan Fisik Masa Pubertas . *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal Volume 9*, 259-266.
- Sumarni, & Prabandari, F. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Persepsi Ibu Balita Tentang Pelayanan Kesehatan Balita Selama Pandemi Covid 19 Dengan Pelaksanaan Tele Konsultasi Pelayanan Kesehatan Balita Di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Kesehatan 14*, 98-105.

- Susilawati, S., Kasron, K., & Kusumawati, D. D. (2023). Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Ibu Rumah Tangga Terhadap Pencegahan HIV/AIDS. Prosiding Seminar Nasional Wijayakusuma National Conference,
- United Nations on HIV/AIDS . (2020). *UNAIDS Data 2019*. Switzerland: United Nations on HIV/AIDS .
- Vo, T. T., & Nguyen, C. T. (2015). Factors Influencing Customer Perceived Quality and Purchase Intention toward Private Labels in the Vietnam Market: The Moderating Effects of Store Image. *International Journal of Marketing Studies Vol. 7*, 51-63.
- Wijhati, E. R. (2020). Pengetahuan HIV pada Ibu Rumah Tangga. *Journal Health Studies*, 85-89.
- Winangsih, R., Sariyani, M. D., & Dewi, N. L. (2021). Gambaran Pengetahuan HIV/AIDS Pada Ibu Rumah Tangga Di Desa Sambirenteng Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng Tahun 2020. *Jurnal Medika Usada*, 34-39.